

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman sebagai penghasil minyak. Kelapa sawit juga memiliki prospek yang baik untuk kedepannya, karena pemanfaatan produk-produk yang dihasilkan dari kelapa sawit semakin tinggi (Gusmakum, 2019). Hasil produksi tanaman kelapa sawit dalam skala industri adalah hasil setengah jadi yang berupa produk untuk industri makanan, kosmetik, farmasi, pabrik logam dll. Adanya potensi minyak kelapa sawit yang dapat dijadikan berbagai kebutuhan membuat minyak kelapa sawit memiliki peranan yang sangat penting di berbagai negara (Nainggolan, 2023). Tanaman kelapa sawit tidak bisa lepas dari proses pembibitan, karena pada proses pembibitan dapat menentukan bibit dengan mutu yang baik.

Pembibitan kelapa sawit adalah masa mempersiapkan tanaman kelapa sawit selama kurang lebih satu tahap mulai dari kecambah sampai menjadi tanaman muda yang lengkap. Pembibitan kelapa sawit ada dua tahap yaitu terdiri dari masa pre-nursery selama 3 bulan di *polybag* kecil dan *main-nursery* 8-9 bulan di *polybag* besar, umumnya penanaman penanaman bibit pre-nursery ditanam secara mendatar pada areal pembibitan yang telah ditetapkan. Kegiatan awal yang penting pada saat perawatan dilakukan penyiraman, karena bibit kelapa sawit sangat membutuhkan ketersediaan air yang cukup pada saat masa pertumbuhannya (Pardamean, 2017). Pemeliharaan pada tahap pembibitan kelapa sawit juga sangat mempengaruhi dalam masa pertumbuhan bibit (Pamungkas, 2019).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) mempunyai peranan yang penting sebagai tanaman penghasil minyak makanan, minyak industri dan biodiesel (bahan bakar nabati). Indonesia adalah negara produsen minyak kelapa sawit utama di dunia, hanya saja secara nasional produktivitas kebun kelapa sawit terutama yang dikelola secara perseorangan masih rendah. Hal ini di antaranya disebabkan oleh kualitas bibit dan teknik budidaya yang masih masih belum sesuai (Nainggolan, 2023).

Pada umumnya kelapa sawit ini tidak lepas dari beberapa aspek salah satunya yaitu agronomis seperti pemilihan dan penggunaan benih atau bibit yang unggul (Fauzi, dkk 2012). Faktor genetik memiliki peran yang sangat krusial dalam keberlanjutan budidaya tanaman kelapa sawit yang akan ditanam (Sitti, 2018). Terdapat beberapa varietas unggul kelapa sawit yang dikeluarkan oleh produsen yang telah memiliki izin untuk memproduksi benih kelapa sawit diantaranya seperti Socfindo, PPKS Medan, ASD Bakrie Medan, dan Sriwijaya.

Setiap varietas yang di kembangkan oleh sumber benih memiliki karakter pertumbuhan dan produksi yang berbeda. Pertumbuhan awal bibit merupakan periode kritis yang sangat menentukan keberhasilan tanaman dalam mencapai pertumbuhan yang baik, dipembibitan pertumbuhan dan figur bibit tersebut sangat ditentukan oleh kecambah yang ditanam. Adapun karakteristik benih unggul Sriwijaya adalah: adaptasi terhadap lingkungan seperti tahan kekeringan; serangan dibawah 5%; cepat berproduksi seperti panen perdana umur 26 bulan sampai 30 bulan; dan pertumbuhan meninggi lambat < 41 cm/tahun (Kalbuari, 2022). Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) merupakan salah satu sumber benih kelapa sawit yang berkontribusi dalam menyediakan benih kelapa sawit Nasional. PPKS telah memproduksi bahan tanam kelapa sawit yang unggul yang berstandar internasional sesuai dengan Sistem Manajemen Mutu sehingga mutunya lebih terjamin (Anas, 2015). Manfaat membandingkan pertumbuhan yang penting di *pre nursery* bibit tidak tumbuh, bibit tidak normal, dan bibit mati yang terserang penyakit.

## 1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah

- a. Menyeleksi bibit dari Dxp Sriwijaya dan DxP 540 PPKS di *pre nursery*
- b. Membandingkan pertumbuhan bibit *pre nursery* Dxp Sriwijaya dan DxP 540 PPKS.

## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri secara administrasi berlokasi di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada umumnya merupakan dataran dengan kemiringan 48–62 mdpl dengan iklim B, curah hujan rata-rata 2500 mm. Luas areal Kebun Bekri adalah 4.324,66 ha dengan areal tanaman menghasilkan 2.920,30 ha, areal tidak produktif 330,60 ha, bibitan 8,00 ha, areal lain lain 326,01 ha dan tanaman tebu 739,75 ha. Adapun daerah-daerah berbatasan dengan PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri antara lain:

- a. Utara : Desa Padang Ratu dan Gunung Sugih
- b. Selatan : Desa Padang Rejo dan Natar.
- c. Timur : Desa Gunung Sugih.
- d. Barat : Desa Padang Ratu dan Bangun Rejo.

### 2.2 Sejarah Perusahaan

Perkebunan Bekri pertama kali dibuka oleh Belanda dengan nama Landbow Maatschappy Bekri Gevestigde ke Gravenhage yaitu pada tahun 1916, yang selanjutnya diberi nama Intrenatio. Pada Tahun 1923 Perkebunan ini mendirikan pabrik dengan sistem "*Hand Press*". Pada Tahun 1942-1945, perusahaan ini dimiliki oleh Bangsa Jepang, adapun peralihan perusahaan dari Bangsa Belanda ke Bangsa Jepang adalah akibat kalah perang Bangsa Belanda terhadap Bangsa Jepang. Pada tahun 1945-1948 perusahaan ini diambil alih oleh Bangsa Indonesia, setelah Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan RI tepat pada tanggal 17 Agustus 1945. Bangsa Belanda kembali ke Indonesia dan langsung mengambil alih perusahaan dari Bangsa Indonesia dan perusahaannya diberi nama Internatio II Pada tahun 1948-1958

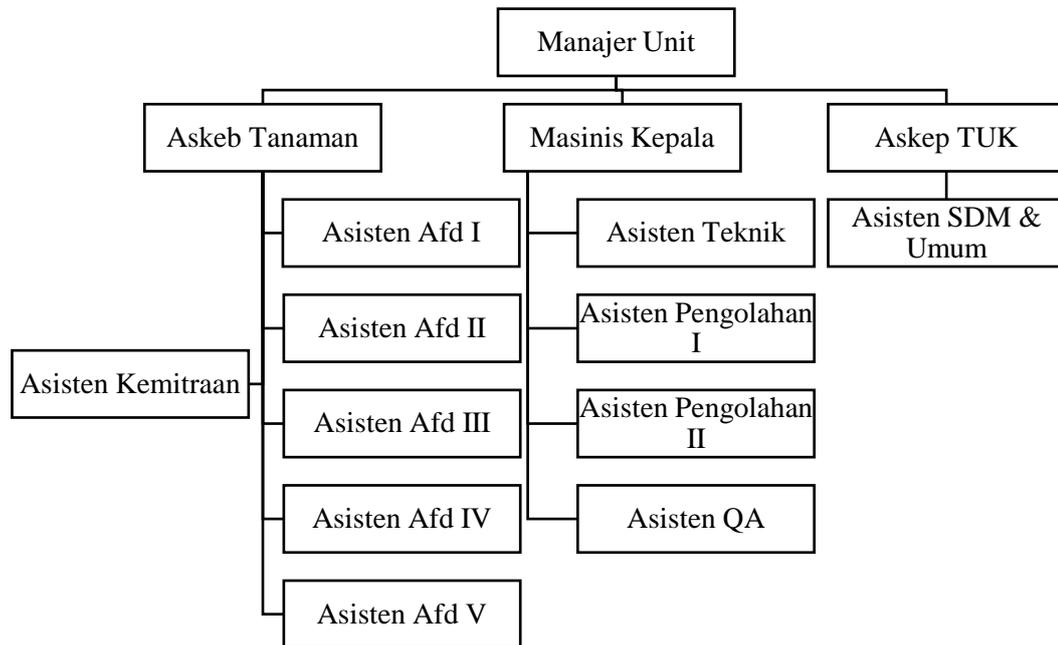
Tahun 1958-1961, perusahaan dinasionalisasikan dari Bangsa Belanda ke Bangsa Indonesia dan selanjutnya perusahaan ini menjadi PPN Karet IX, yang selanjutnya Kantor Direksi berkedudukan di Tanjung Karang, Lampung. Tahun 1961 - 1964, PPN Karet IX diubah kembali menjadi "PPN Sumatera II" yang kantor

direksinya juga berkedudukan di Tanjung Karang. Perusahaan ini diadakan penggolongan menurut jenis tanaman yang dikelola/dibudidayakan, dengan sebutan PPN Aneka Tanaman III "(Antan III)" sedangkan kantor direksinya berada di Medan, Sumatera Utara Tahun pada 1964–1968. Perusahaan ini diadakan kembali penggabungan berdasarkan wilayah dan perkebunan ini diganti nama "PNP X" Kantor Direksinya berkedudukan di Tanjung Karang pada tahun 1968 - 1980. PNP X mendapat perubahan menjadi PT pada tanggal 1 Juni 1980. Perkebunan X (Persero) dan Kantor Direksinya berkedudukan di jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tanjung Karang, Bandar Lampung hingga saat ini. Tahun 1994 tepatnya tanggal 29 Juni 1994, diadakan perubahan struktur BUMN, maka PTP X dan PTP XXXI Gula dijadikan satu PT. Perkebunan. Tepatnya pada peringatan hari Super Semar tanggal 11 Maret 1996, PT Perkebunan X-XXXI dan XXIII (Persero) digabung menjadi "PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)" yang Kantor Direksinya tetap berkedudukan di jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tanjung Karang, Bandar Lampung.

Tanggal 11 Maret 1996 pendirian PTPN VII (Persero) berdasarkan Akte Notaris: Harun Kamil SH. No. 40. Nama Perusahaan dilakukan penertiban penggunaan nama perusahaan yaitu menjadi: Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII atau disingkat PTPN VII (Persero), pada tahun 1923 didirikan pabrik pertama dengan sistem Hand Press. Kemudian di tahun 1981 Pabrik kedua didirikan. Pada tahun 2023, PTPN 7 Unit Bekri berubah nama menjadi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri pada bulan Desember.

### **2.3 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi yang digunakan pada PTPN IV Regional.7 KSO Kebun Bekri menunjukkan hubungan antar karyawan di divisi satu ke divisi yang lain agar jelas kedudukan, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing staff. Berikut merupakan struktur organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri:



Gambar 1. Struktur Organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri.  
Sumber: PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian ialah sebagai berikut:

#### a. Manajer Unit Usaha

Manajer bertugas sebagai pemimpin dan mengelola unit sesuai dengan kebijakan direksi, mengelola dan menjaga aset perusahaan secara efektif serta efisien, dan mengkoordinasi penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Perusahaan (RAKP), Rencana Kegiatan Operasional (RKO), dan Surat Permohonan Modal Kerja (SPMK) serta dapat mengawasi pelaksanaannya. Manajer bertanggung jawab atas mutu hasil kerja.

#### b. Asisten Kepala

Asisten kepala bertugas membantu manajer untuk mengkoordinir semua asisten tanaman (sinder) dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang tanaman. Selain itu, tugas dari Asisten Kepala Tanaman

membantu manajer dalam pengawasan serta pelaksanaan teknis tanaman dan mengevaluasi hasil dari kegiatan disetiap masing-masing afdeling dan rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membantu laporan hasil kerja kepada manajer.

#### **c. Masinis Kepala**

Masinis kepala bertugas untuk membantu manajer dalam mengkoordinir asisten teknik serta asisten pengolahan dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO serta SPMK di bidang teknik dan pengolahan. Tugas masinis kepala juga untuk membantu manajer dalam pengawasan serta pelaksanaan pengolahan produksi dan mengevaluasi hasil dari kegiatan pabrik dan rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membantu laporan hasil kerja kepada manajer.

#### **d. Asisten Tanaman**

Asisten Tanaman (sinder afdeling) bertugas mengkoordinir segala kegiatan di mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk angkut) diafdelingnya. Selain itu, asisten tanaman (sinder afdeling) juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di setiap Afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja (DP2K) bawahannya kepada Manajer Unit Usaha melalui Asisten Kepala Tanaman.

#### **e. Asisten Tata Usaha dan Keuangan**

Asisten TUK bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, Asisten TUK bertugas melaksanakan pembukuan dan administrasi serta pelayanan laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta mengevaluasi pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang beserta administrasinya.

#### **f. Asisten Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum**

Asisten SDM dan Umum bertugas membantu Asisten TUK dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteraan pekerja beserta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit Pelaksanaan Perusahaan. Selain itu, bertugas

mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling.

#### **g. Asisten Teknik**

Asisten Teknik bertugas memimpin segala kegiatan di bidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di 8 bidang teknik. Selain itu, asisten teknik bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidang teknik dengan persetujuan perusahaan.

#### **h. Asisten Pengolahan**

Asisten Pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai dengan prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab di bidang pengolahan. Selain itu, asisten pengolahan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan.

#### **i. Asisten QA**

Asisten QA (*Quality Assurance*) bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produk atau layanan yang diberikan oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

#### **j. Kepala Laboratorium**

Kepala laboratorium bertugas memimpin segala kegiatan yang berhubungan dengan analisa, seperti bertanggung jawab atas penetapan jenis produk yang diperiksanya dan melaksanakan hasil pemeriksaan hasil pengolahan secara cermat untuk menjaga kualitas yang tinggi.

#### **k. Krani**

Krani bertugas membantu asisten dalam pelaksanaan kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun maupun pabrik.

## **I Mandor Besar**

Mandor besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna untuk memudahkan konsolidasi kepada Asisten.

## **m Mandor**

Mandor bertugas membantu Mandor Besar Tanaman, Teknik, dan Pengolahan dalam pelaksanaan dan pengawasan secara langsung di lapangan.

## **2.4 Visi Misi**

### **2.4.1 Visi**

PT Perkebunan Nusantara I Regional 7 menjadi perusahaan agribisnis berbasis karet, kelapa sawit, teh, dan tebu yang tangguh serta berkarakter global.

### **2.4.2 Misi**

Misi atau langkah-langkah untuk mencapai visi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata kelola usaha yang efektif guna menumbuh kembangkan perusahaan.
4. Mengembangkan usaha industri yang terintegritasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki perusahaan.
6. Memelihara keseimbangan kepentingan stakeholders untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif.